

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat PT. PERTAMINA (Persero)

PT. PERTAMINA (Persero) memiliki sejarah yang cukup panjang dalam perjalanan bisnisnya. Pasca perang (1950) Pemerintah Republik Indonesia mulai menginventarisasi sumber-sumber pendapatan negara dibidang migas, namun pada saat itu pengelolaan ladang minyak bekas peninggalan jaman Belanda ini penuh dengan sengketa. Oleh karena itu Pemerintah Republik Indonesia mengambil sikap dengan merestrukturisasi PT. PERMINA menjadi PN. PERMINA yang berarti pengeksplorasi migas di Indonesia hanya boleh dilakukan oleh Negara.

Melalui satu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1968 yang dikeluarkan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 20 Agustus 1968, penggabungan antara PN. PERMINA yang bergerak di bidang produksi dengan PN. PERTAMIN yang bergerak di bidang pemasaran bertujuan menyatukan tenaga, modal dan sumber daya yang kala itu sangat terbatas. Perusahaan gabungan tersebut dinamakan PN. Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional (PERTAMINA).

Untuk memperkuat Badan Usaha Milik Negara ini, maka pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 8 tahun 1971 yang berisikan peran PERTAMINA sebagai satu-satunya Perusahaan milik negara yang ditugaskan mengelola dan menghasilkan migas dari ladang – ladang minyak di seluruh wilayah Indonesia, mengolahnya menjadi berbagai produk dan menyediakan serta melayani kebutuhan bahan bakar minyak & gas di seluruh Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, menghadapi dinamika perubahan di industri migas nasional maupun global, Pemerintah menerapkan Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.

Paska penerapan tersebut, PERTAMINA memiliki kedudukan yang sama dengan Perusahaan minyak lainnya.

Pada 17 September 2003 PERTAMINA berubah bentuk menjadi PT. PERTAMINA (Persero) berdasarkan PP No. 31 Tahun 2003. Undang-undang tersebut antara lain juga mengharuskan pemisahan antara kegiatan usaha migas di sisi hulu dan hilir, hal ini bertujuan memfokuskan serta mengoptimalkan usaha migas. Pada sektor hulu akan lebih terfokus pada pencarian migas dan mengoptimalkan pencarian cadangan minyak dan gas bumi. Sedangkan di sektor hilir dapat difokuskan pada pengolahan, pemasaran dan Niaga.

Pada 10 Desember 2005, sebagai upaya menghadapi persaingan bisnis, PT. PERTAMINA mengubah logo dari lambang kuda laut menjadi anak panah dengan tiga warna dasar biru-hijau-merah. Logo tersebut menunjukkan unsur kedinamisan serta mengisyaratkan wawasan lingkungan yang diterapkan dalam aktivitas usaha Perseroan.

Selanjutnya pada 20 Juli 2006, PT. PERTAMINA mencanangkan program transformasi Perusahaan dengan 2 tema besar yakni fundamental dan bisnis. Untuk lebih memantapkan program transformasi itu, pada 10 Desember 2007 PT. PERTAMINA mengubah visi Perusahaan yaitu, “Menjadi Perusahaan Minyak Nasional Kelas Dunia”. Menyikapi perkembangan global yang berlaku, PERTAMINA mengupayakan perluasan bidang usaha dari minyak dan gas menuju ke arah pengembangan energi baru dan terbarukan, berlandaskan hal tersebut di tahun 2011 PERTAMINA menetapkan visi baru Perusahaannya yaitu, “Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia”.

2.2 Visi dan Misi PT. PERTAMINA (Persero)

Visi : “Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia”

Untuk mewujudkan Visi Perseroan sebagai Perusahaan kelas dunia, maka Perseroan sebagai Perusahaan milik Negara (100% saham dimiliki Negara) turut melaksanakan serta menunjang

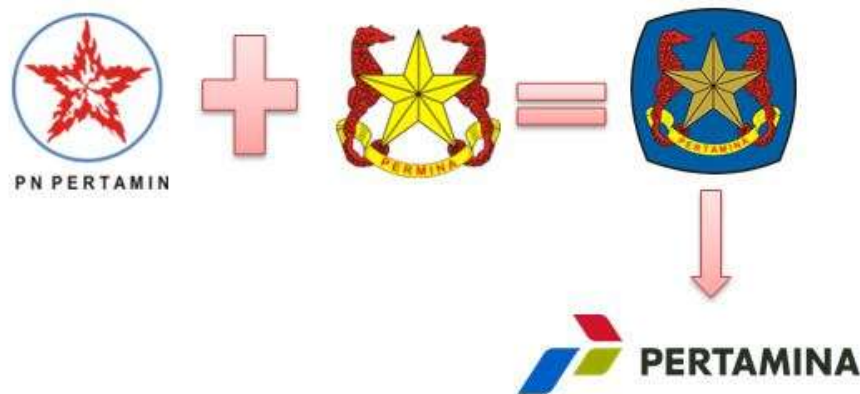
kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, terutama di bidang penyelenggaraan usaha energi, yaitu minyak dan gas bumi, energi baru dan terbarukan baik di dalam maupun di luar negeri. Pengembangan optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perseroan harus menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip – prinsip Perseroan Terbatas.

Misi : “Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip – prinsip komersial yang kuat”. Misi Perseroan menjalankan usaha inti minyak, gas, bahan bakar nabati serta kegiatan pengembangan, eksplorasi, produksi serta niaga energi baru dan terbarukan (*new and renewable energy*) secara terintegrasi.

2.3 Bentuk Badan Usaha

PT. PERTAMINA (Persero) tergolong Badan Usaha Milik Negara atau dapat disingkat BUMN, hal ini diperkuat dengan dikeluarkannya UU No. 22 Tahun 2001 yang disahkan di Jakarta tanggal 23 November 2001 oleh Presiden RI yang menjabat pada saat itu yakni Megawati Soekarnoputri. Dikeluarkannya UU No. 22 Tahun 2001 menegaskan bahwa pertambangan migas diseluruh Indonesia adalah milik Negara.

2.4 Logo PT. PERTAMINA (Persero)



Gambar 2.1
Sejarah Logo PERTAMINA

Logo PERTAMINA pada awalnya berupa simetri empat lengkung dengan warna dasar biru, terdapat gambar kuda laut kembar dan bintang segi lima didalamnya. Logo ini disahkan pada tanggal 20 Agustus 1968.

Logo kuda laut kembar merupakan gabungan sekaligus suatu bentuk pengembangan dari logo PN. PERMINA dengan PN. PERTAMIN, kedua Perusahaan ini menjadi embrio kelahiran PERTAMINA. Logo ini disahkan pada tanggal 20 Agustus 1968, logo Perusahaan sendiri baru muncul ketika PT. PERMINA berubah status menjadi PN. PERMINA tahun 1961 (Berdasarkan PP No.198 Tahun 1961). Logo itu memiliki unsur-unsur yang kira-kira sama dengan logo kuda laut kembar yang kita kenal sekarang. Bedanya, tidak ada bingkai yang berbentuk simetris empat lengkung. Sedangkan Logo PT PERTAMINA (tahun 1961 berbentuk PN berdasarkan PP No. 3 Tahun 1961) adalah berbentuk bintang api segi lima merah didalam lingkaran berwarna putih.

Penggabungan logo terjadi seiring dengan penggabungan antara PN. PERMINA dengan PN. PERTAMIN pada 20 Agustus 1968. Tanggal tersebut dianggap tanggal kelahiran resmi logo si kuda laut kembar, yang sekaligus melambangkan dua arti simbolik, yaitu :

Pertama, kedaulatan bangsa Indonesia atas sumber daya alam mineral minyak dan gas bumi. Hal ini ditandai berdirinya Perusahaan milik pribumi sejak tahun 1945, 1957, 1960, 1961, 1968 dan 1971 yang merupakan tahun-tahun bersejarah dari perkembangan perubahan minyak bumi.

Kedua, adanya harapan menjadi Perusahaan minyak yang lebih kuat, karena penyatuan antara PN. PERMINA dan PN. PERTAMIN, mengingat saat itu bisnis minyak Indonesia sudah harus berhadapan dengan Perusahaan–Perusahaan dunia yang berada di Indonesia maupun di luar negeri.

Pada tanggal 10 Desember 2005 sebagai bagian dari upaya persaingan bisnis, logo PT. PERTAMINA (Persero) kembali mengalami perubahan, yakni berupa huruf “P” yang merupakan representasi dari bentuk panah. Untuk penjelasannya sebagai berikut :

1. Elemen logo dengan bentuk “P” yang secara keseluruhan merupakan representasi dari bentuk panah, dimaksudkan sebagai PERTAMINA yang bergerak maju dan progresif.
2. Warna-warna yang berani menunjukkan langkah besar yang diambil PERTAMINA dan aspirasi Perusahaan akan masa depan yang lebih positif dan dinamis, dimana :
 - a. Biru melambangkan : Handal, dapat dipercaya dan bertanggung jawab.
 - b. Hijau melambangkan : Sumber Daya Energi yang berwawasan lingkungan.
 - c. Merah melambangkan : Keuletan dan ketegasan serta keberanian dalam menghadapi berbagai macam kesulitan.

2.5 Profil PT. PERTAMINA (Persero) *Marketing Operation Region* (MOR) IV

Di seluruh Indonesia, PT. PERTAMINA (Persero) memiliki delapan wilayah pemasaran atau sering disebut dengan *Marketing Operation Region* (MOR), yaitu:

1. *Region* Pemasaran I
PERTAMINA MOR I–Medan Sumatra Utara
2. *Region* Pemasaran II
PERTAMINA MOR II–Palembang
3. *Region* Pemasaran III
PERTAMINA MOR III–Jakarta Pusat
4. *Region* Pemasaran IV
PERTAMINA MOR IV–Semarang
5. *Region* Pemasaran V
PERTAMINA MOR V–Surabaya
6. *Region* Pemasaran VI
PERTAMINA MOR VI–Balikpapan
7. *Region* Pemasaran VII
PERTAMINA MOR VII–Makasar
8. *Region* Pemasaran VIII
PERTAMINA MOR VIII–Ambon–Maluku

PT. PERTAMINA (Persero) *Marketing Operation Region* IV merupakan salah satu wilayah pemasaran PT. PERTAMINA (Persero) yang berada di Area Jawa Bagian Tengah atau sering disebut Area JBT. Pada PT. PERTAMINA (Persero) *Marketing Operation Region* IV memiliki satu Kantor *Region* di Semarang dan satu unit Kantor Cabang yang berada di DI Yogyakarta.

2.6 Lokasi PT. PERTAMINA (Persero) MOR IV

Magang dilaksanakan di PT. PERTAMINA (Persero) MOR IV di Fungsi *Supporting Asset Management*.

Alamat: Jl. Pemuda No. 114 Semarang, Jawa Tengah 50132

Telp : (024) 3545341

Fax : (024) 3517095

Berikut adalah gambaran lokasi Perusahaan bila dilihat dari peta dan satelit :



Sumber: Google Maps

Gambar 2.2
Lokasi PT. PERTAMINA (Persero) MOR IV dilihat dari peta



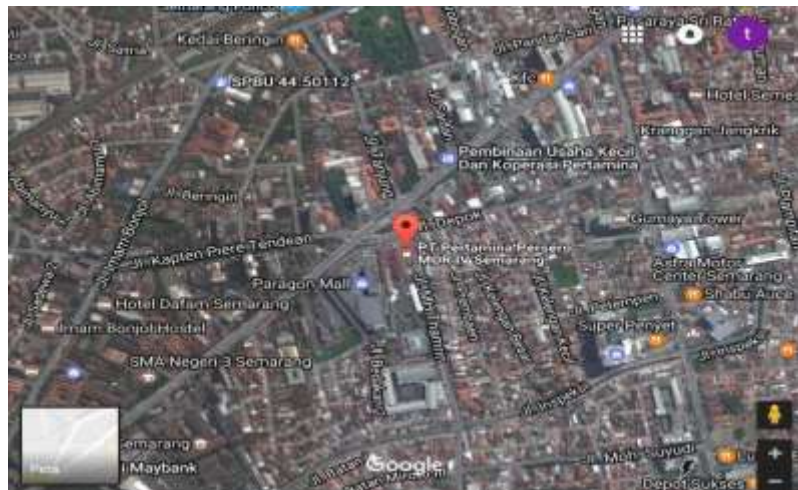
Sumber: Google Maps

Gambar 2.3
Lokasi Kantor PT. PERTAMINA (Persero) MOR IV Semarang Tampak Belakang



Sumber: Google Maps

Gambar 2.4
Lokasi PT. PERTAMINA (Persero) MOR IV Semarang
Tampak Depan



Sumber: Google Maps

Gambar 2.5
Lokasi PT. PERTAMINA (Persero) MOR IV Semarang
dilihat dari satelit

2.7 Profil Asset Management PT. PERTAMINA (Persero) Marketing Operation Region (MOR) IV

Asset Management adalah salah satu Fungsi *Supporting* yang ada di PT. PERTAMINA (Persero) MOR IV. Secara struktur organisasi, *Asset Management* merupakan fungsi yang diperbantukan dari Pusat untuk membantu Fungsi Operasi dalam menjalankan tugasnya. Hal itu berarti Fungsi Support memiliki tanggung jawab utama kepada Manager Asset Operations West Indonesia dengan tetap bertanggung jawab kepada General Manager PT. PERTAMINA (Persero) MOR IV. Tugas pokok dari *Asset Management* adalah membantu jalannya Fungsi Operasi di PT. PERTAMINA MOR IV, meliputi gedung, mobil, *general support*, dan *asset* PERTAMINA lainnya.

2.8 Struktur Organisasi PT. PERTAMINA (Persero) MOR IV

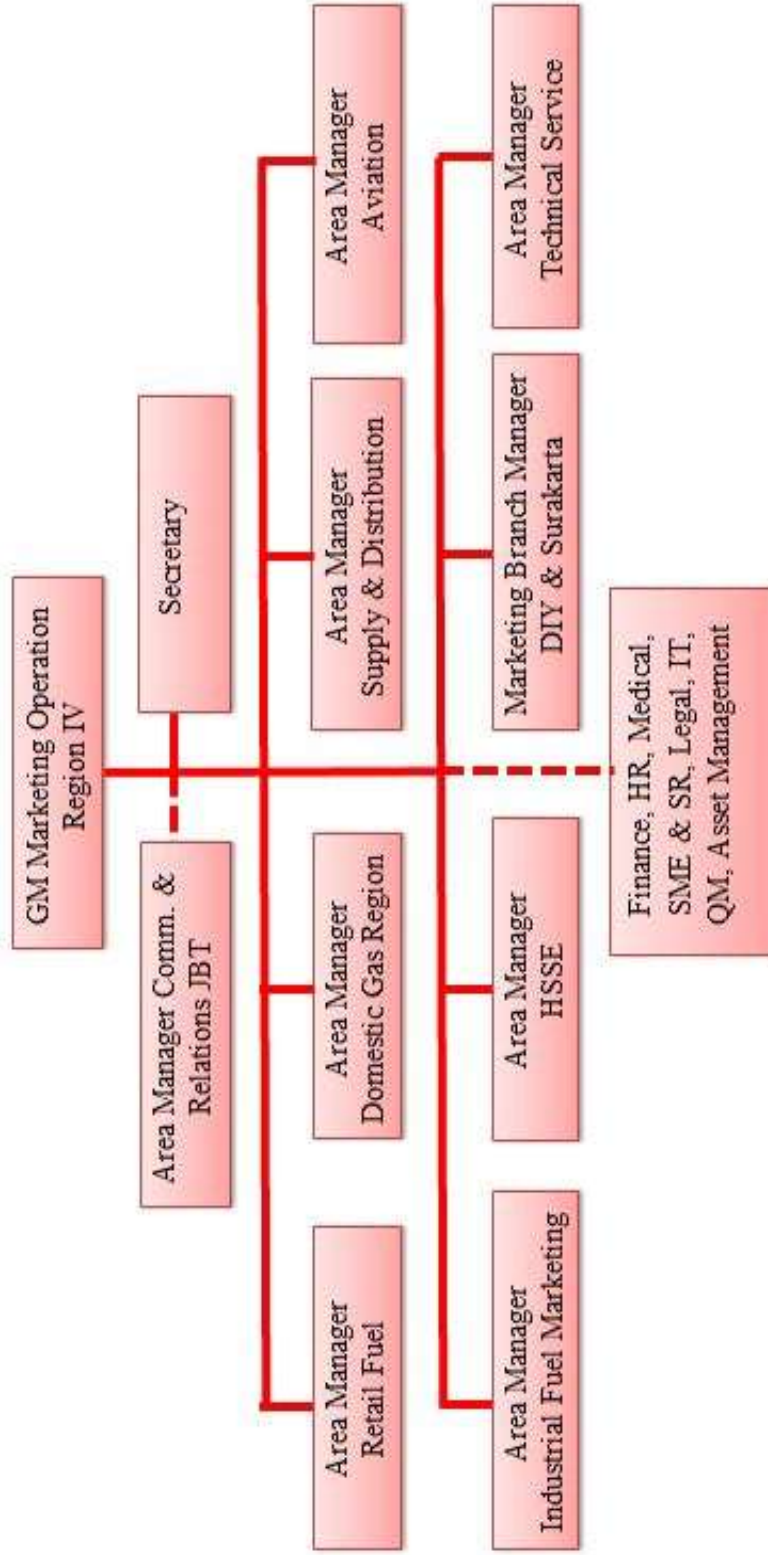
Struktur organisasi di PT. PERTAMINA (Persero) MOR IV terdiri dari delapan Fungsi Operasi dan sembilan Fungsi *Supporting*. Berikut merupakan bagan dari Fungsi Operasi dan Fungsi *Supporting* di PT. PERTAMINA (Persero) MOR IV :

2.8.1 Fungsi Operasi

1. *Retail Fuel Marketing*
2. *Domestic Gas*
3. *Supply & Distribution*
4. *Aviation*
5. *Industrial Fuel Marketing*
6. *HSSE (Health, Security, Safety & Environment)*
7. *Marketing Branch Manager DIY & Surakarta*
8. *Technical Service*

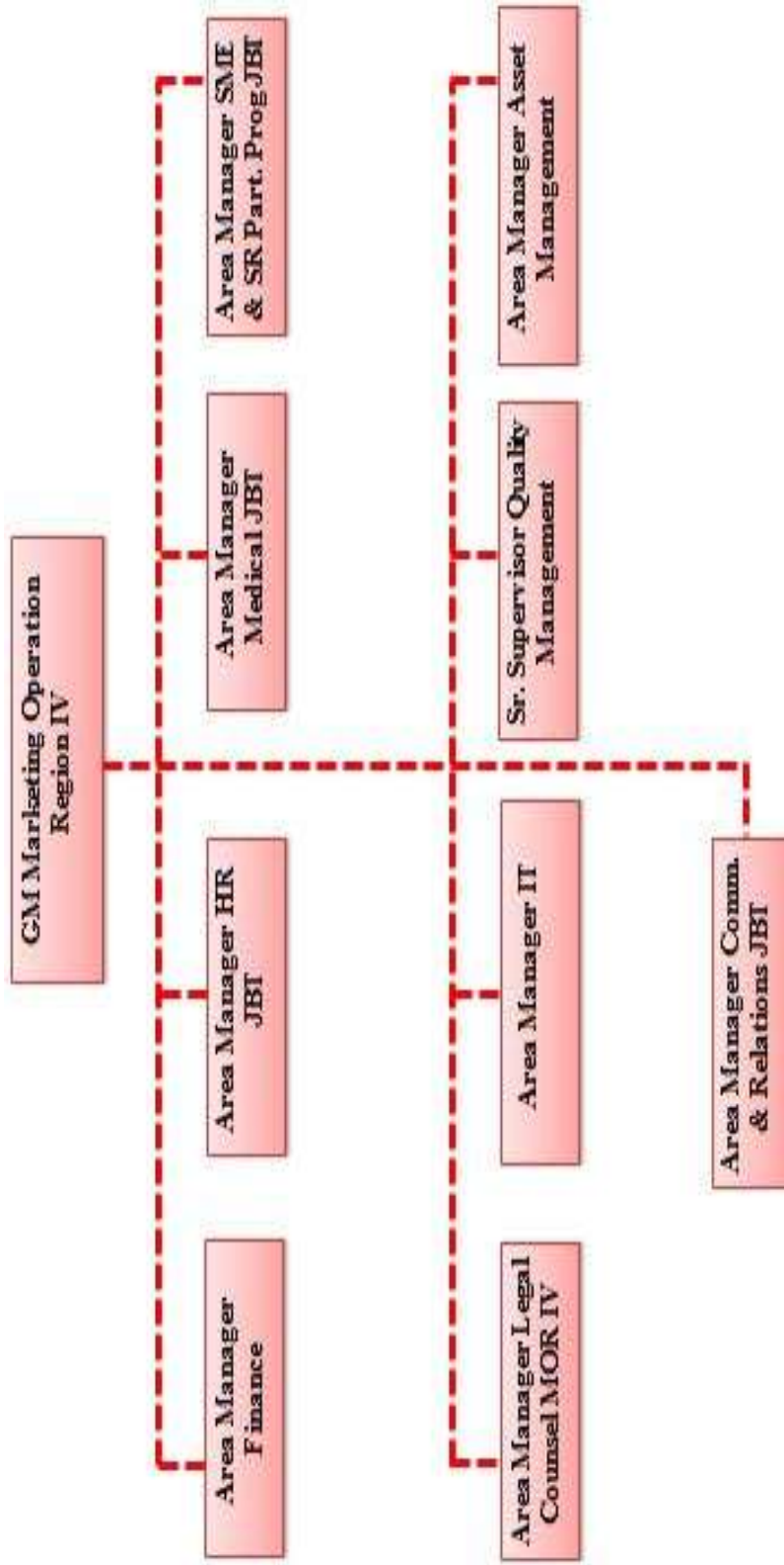
2.8.2 Fungsi Supporting

1. *Finance*
2. *HR JBT*
3. *Medical JBT*
4. *Small Medium Enterprise & Social Responsibility (SME & SR)*
5. *Legal Counsel*
6. *IT*
7. *Quality Management*
8. *Asset Management*
9. *Comm. & Relations JBT*



Sumber: <http://intra.pertamina.com> *hanya dapat diakses oleh pegawai organik PT. PERTAMINA (Persero)

Gambar 2.6
Bagan Fungsi Operasi di PT. PERTAMINA MOR IV Semarang

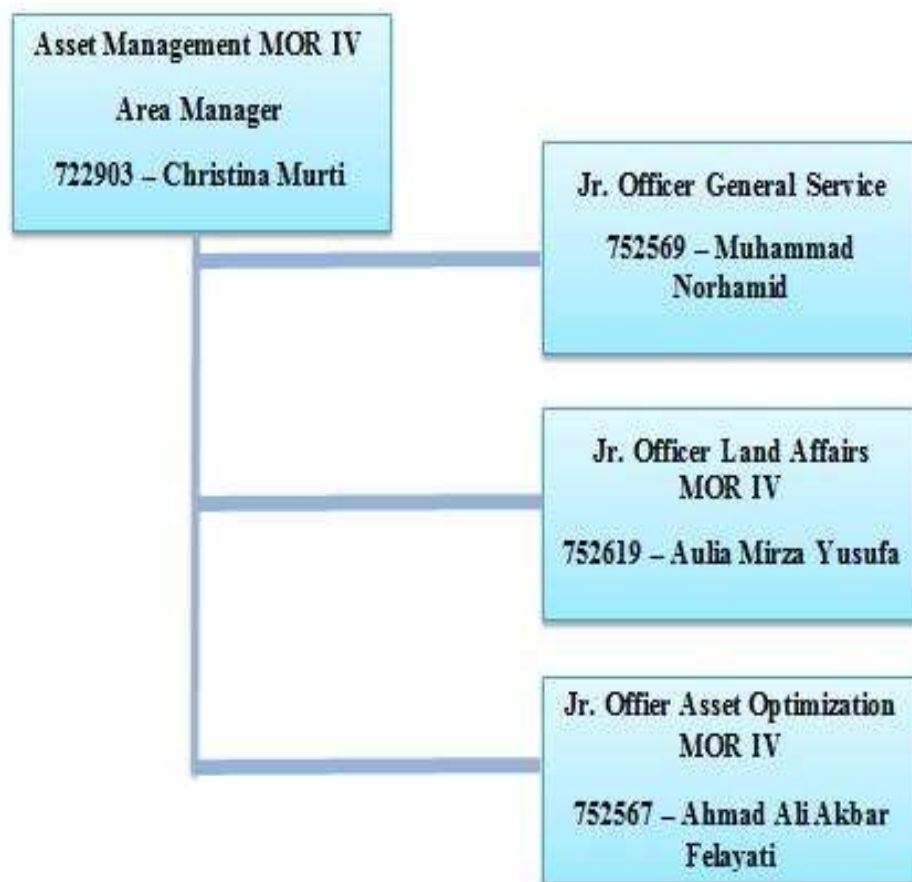


Sumber: <http://intra.pertamina.com> *hanya dapat diakses oleh pegawai organik PT. PERTAMINA (Persero)

Gambar 2.7
Fungsi Supporting di PT. PERTAMINA (Persero) MOR IV Semarang

2.9 Struktur Organisasi dan Spesifikasi Jabatan di PT. PERTAMINA (Persero) MOR IV *Asset Management*

Pada Fungsi *Supporting* ini terdapat empat pegawai tetap, dan setiap pegawainya memiliki spesifikasi pekerjaan yang berbeda. Berikut adalah penjelasan tentang struktur organisasi di *Asset Management* PERTAMINA MOR IV :



Sumber: <http://intra.pertamina.com> *hanya dapat diakses oleh pegawai organik PT. PERTAMINA (Persero)

Gambar 2.8
Struktur Organisasi *Asset Management* di PT. PERTAMINA (Persero) MOR IV Semarang

2.9.1 Asset Management MOR IV Area Manager Jawa Bagian Tengah

Pemangku Jabatan : Christina Murti
 Fungsi Supporting : *Asset Management*
 Melapor Kepada : Manager Assets Operation West Indonesia
 Uraian Tugas Pokok :

1. Mengarahkan, memonitor dan mengevaluasi analisa peluang pasar.
2. Kegiatan perhitungan perkiraan sendiri (NPS) untuk optimalisasi sewa pinjam pakai Aset Penunjang Usaha (APU).
3. Aktivitas sewa, pinjam pakai dan kerjasama aset.
4. Program optimalisasi.
5. Aktivitas perpajakan.
6. Pengelolaan kegiatan peningkatan hak atas tanah.
7. Penyelesaian kasus pertanahan (sengketa, konflik dan perkara) dan penyelesaian permasalahan aset.
8. Kegiatan relasi dengan mitra usaha dan mitra kerjasama.
9. Pengelilaan layanan ekspedisi, transportasi dan Alat Tulis Kantor.
10. Kegiatan penagihan agar pengelolaan APU berjalan sesuai rencana di wilayah MOR IV.

2.9.2 Jr. Officer General Service

Pemangku Jabatan : Muhammad Norhamid
 Fungsi Supporting : *Asset Management*
 Melapor Kepada : Manager Asset Management
 Uraian Tugas Pokok :

1. Perencanaan dan penyediaan sarana dan fasilitas *support*, konsumsi, ATK, *fotocopy*, taman, air, listrik, BBM, perabot,dll.
2. Analisa kondisi aset.
3. Pengelolaan *warehouse*.
4. Pengelolaan dan pengawasan kebersihan.

2.9.3 Jr. Officer Land Affairs

Pemangku Jabatan : Aulia Mirza Yusuf
Fungsi Supporting : *Asset Management*
Melapor Kepada : Manager Asset Management
Uraian Tugas Pokok :

1. Menganalisa dan verifikasi terkait proses permintaan pembayaran transaksi PBB.
2. Melakukan perhitungan dan evaluasi PBB secara periodik (bulanan/tahunan).
3. Melakukan proses pembayaran PBB.
4. Evaluasi dan analisa kewajaran laporan PBB.
5. Identifikasi dokumen legal yang dibutuhkan.
6. Persiapan dokumen legal yang dibutuhkan.
7. Identifikasi permohonan sertifikat tanah.
8. Persiapan persyaratan administrasi pengurusan status hak atas tanah (kepemilikan/perpanjangan/peningkatan).
9. *Monitoring* kegiatan pengurusan status hak atas tanah.
10. Evaluasi dan penyusunan rekomendasi kegiatan pengurusan status hak atas tanah.
11. Pengumpulan informasi, dokumen, *review* kasus dan peraturan terkait penyelesaian permasalahan tanah.
12. Proses penyelesaian permasalahan tanah (konsolidasi, mediasi, arbitrase, *joint meeting*, dll).
13. Evaluasi penyusunan rekomendasi terkait penyelesaian permasalahan tanah.
14. Mengidentifikasi isu–isu permasalahan peningkatan status tanah dan perpajakan.
15. Analisa kajian permasalahan peningkatan status tanah dan perpajakan.
16. Pemberian *feedback* dan rekomendasi terkait permasalahan peningkatan status tanah dan perpajakan.

2.9.4 Jr. Officer Asset Optimization

Pemangku Jabatan : Ahmad Ali Akbar F.

Fungsi : *Asset Management*

Melapor Kepada : Manager Asset Management

Uraian Tugas Pokok :

1. Mengoptimalkan aset-aset yang PERTAMINA miliki dengan cara melakukan penyewaan aset dengan pihak ketiga, pinjam pakai, ataupun dengan cara swakelola.
2. Melakukan OE/Nilai Perkiraan Sendiri pada obyek yang ingin dioptimalisasi.
3. Melakukan *review* harga sewa/melakukan penawaran harga kepada pihak penyewa.
4. Melakukan pengawasan dan pengamanan aset.